

V. HASIL DAN PEMBAHAAN

5.1. Karakteristik Responden

5.1.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dari hasil pengisian kuesioner setiap responden di Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros dapat dilihat pada Tabel 13 berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Kriteria Umur	Total	Persentase (%)
1.	21-30	23	43
2.	31-40	12	22
3.	41-65	19	35
Jumlah		54	100
Minimal		21	-
Maksimal		65	-

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa responden terbanyak yaitu berusia antara 21-30 yaitu berjumlah 23 orang (43%), kemudian responden dengan umur antara 31-40 yaitu berjumlah 12 orang (22%), selanjutnya yaitu responden dengan umur lebih 41-65 yaitu 19 orang (35%). Adapun umur terendah petani yaitu 21 tahun, umur tertinggi petani yaitu 65 tahun.

5.1.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dari hasil pengisian kuesioner setiap responden di Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros dapat dilihat pada Tabel 14 berikut.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Total	Persentase (%)
1.	SD	27	50
2.	SMP	17	31
3.	SMA	10	19
Jumlah		54	100

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 14 dapat dilihat bahwa responden terbanyak yaitu pendidikan SD yaitu berjumlah 27 orang (50%), kemudian responden dengan pendidikan SMP yaitu berjumlah 17 orang (31%), selanjutnya yaitu responden dengan pendidikan SMA yaitu 10 orang (19%). Adapun sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan dasar dengan sejumlah lebih sedikit dari responden yang memiliki tingkat pendidikan menengah atas.

5.1.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Karakteristik responden berdasarkan luas lahan dari hasil pengisian kuesioner setiap responden di Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros dapat dilihat pada Tabel 15 berikut.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Kriteria Luas Lahan (Ha)	Total	Persentase (%)
1.	0,50-0,72	22	41
2.	0,73-0,95	8	15
3.	0,96-1,20	24	44
Jumlah		54	100
Minimal	0,5	-	-
Maksimal	1,2	-	-
Rata-rata	0,79	-	-

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 15 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki luas lahan 0,50-0,72 Ha berjumlah 22 orang dengan persentase 41%, responden dengan luas lahan 0,73-0,95 Ha berjumlah 8 orang dengan persentase 15% sedangkan responden yang memiliki luas lahan tertinggi yaitu 0,96-1,20 Ha berjumlah 24 orang dengan persentase 44%. Adapun jumlah keseluruhan dari luas lahan yaitu 42,5 Ha, sedangkan rata rata lahan yang di kelola yaitu 0,79 Ha.

5.2. Faktor Penyebab Alihfungsi Lahan

Pada penelitian ini diasumsikan faktor yang menjadi penyebab alihfungsi lahan tanaman padi menjadi jagung yaitu aspek ekonomis, aspek lingkungan dan aspek teknis. Adapun hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 16 berikut.

Tabel 4. Faktor Penyebab Alihfungsi Lahan

No	Faktor dan Indikator	Respon Petani		Kontribusi (%)
		Setuju (Skor =1)	Tidak Setuju (Skor =0)	
1.	Faktor Ekonomi			
	a. Pemasaran (P1)	18	36	33,33
	b. Biaya Produksi (P2)	22	32	40,74
2.	Faktor Lingkungan			
	a. Kondisi Tanah (P3)	54	0	100
	b. Perubahan cuaca/Iklim (P4)	54	0	100
3.	Faktor Teknis			
	a. Tenaga Kerja (P5)	11	43	20,37
	b. Sarana Prasarana (P6)	54	0	100

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 16 menunjukkan bahwa kontribusi tertinggi terjadinya alihfungsi lahan dari lahan usahatani padi menjadi lahan usahatani jagung adalah faktor kondisi tanah, perubahan iklim dan ketersediaan sarana prasarana dengan nilai

kontribusi masing-masing 100%. Sedangkan yang paling rendah kontribusinya adalah faktor penggunaan tenaga kerja pada usahatani yaitu dengan nilai kontribusi 20,37%.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bahwa alihfungsi lahan dari tanaman padi ke tanaman jagung di Kecamatan Mallowa dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu aspek ekonomis, lingkungan dan teknis.

1. Faktor Ekonomis

Berdasarkan hasil penelitian, faktor ekonomis meliputi pemasaran dan biaya produksi tidak sepenuhnya menjadi penyebab alihfungsi lahan dari tanaman padi ketanaman jagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemasaran padi dan jagung di Kecamatan Mallowa telah berkembang dengan baik. Kehadiran banyak pedagang pengepul padi dan jagung dari dalam dan luar kecamatan menunjukkan adanya permintaan yang cukup baik untuk kedua jenis tanaman ini. Kondisi ini mengindikasikan bahwa petani memiliki kesempatan yang baik untuk menjual hasil panen mereka dan mendapatkan harga yang wajar untuk produk pertanian mereka.

Selain itu, biaya produksi juga menjadi pertimbangan penting dalam keputusan petani dalam beralih antara pertanian padi dan jagung. Biaya produksi seperti penggunaan pestisida dan pupuk, relatif sama untuk kedua tanaman. Hal ini mengindikasikan bahwa petani membutuhkan pengeluaran yang serupa untuk mengelola lahan dan tanaman, apapun jenis tanaman yang mereka pilih. Dengan demikian, faktor biaya produksi tidak menjadi alasan utama dalam keputusan alihfungsi lahan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari

segi pemasaran dan biaya produksi, petani di Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros memiliki kesempatan yang sebanding dalam bercocok tanam padi dan jagung.

2. Faktor Lingkungan

Tanah merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanaman jagung lebih cocok tumbuh di jenis tanah yang ada di Kecamatan Mallawa dibandingkan tanaman padi. Kesuburan tanah yang rendah dapat menyebabkan produktivitas padi menurun, sehingga petani mencari alternatif tanaman yang lebih cocok untuk kondisi tanah yang ada, yaitu jagung. Hal ini terlihat dari tingkat persentase 100% pada faktor lingkungan terhadap alihfungsi lahan, yang menunjukkan bahwa kondisi tanah menjadi faktor utama yang mempengaruhi petani untuk beralih ke tanaman jagung.

Perubahan cuaca dan iklim yang tidak menentu menjadi faktor penting lainnya dalam alihfungsi lahan. Tanaman jagung memiliki ketahanan yang lebih baik terhadap fluktuasi cuaca dan iklim dibandingkan padi. Padi sangat membutuhkan curah hujan yang baik untuk pertumbuhannya, sehingga jika curah hujan tidak memadai atau tidak stabil, produktivitas padi dapat menurun drastis. Di sisi lain, jagung lebih toleran terhadap kekurangan air, dan dapat tumbuh dengan baik bahkan pada kondisi iklim yang lebih kering. Kondisi cuaca dan iklim yang tidak mendukung untuk pertanian padi mendorong petani untuk mencari alternatif tanaman yang lebih tahan terhadap fluktuasi cuaca, yaitu jagung.

Perubahan cuaca dan iklim juga dapat menyebabkan pergeseran pola pertumbuhan tanaman. Jika kondisi iklim tidak sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan padi, petani mungkin beralih ke tanaman lain yang lebih sesuai. Dalam hal ini, ketika curah hujan rendah dan air menjadi langka, petani mencari tanaman yang lebih cocok dengan kondisi tersebut, seperti jagung yang lebih tahan kekeringan. Oleh karena itu, alihfungsi lahan ke tanaman jagung menjadi alternatif yang lebih bijaksana bagi petani dalam menghadapi ketidakpastian cuaca dan iklim.

Secara keseluruhan kondisi lingkungan, terutama kondisi tanah dan perubahan cuaca/iklim, memiliki peran yang signifikan dalam alihfungsi lahan dari pertanian padi menjadi jagung di Kecamatan Mallawa. Kondisi tanah yang kurang mendukung dan perubahan cuaca/iklim yang tidak stabil menjadi faktor utama yang mendorong petani untuk mencari alternatif tanaman yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada, seperti jagung. Penyimpangan pola pertumbuhan tanaman akibat perubahan cuaca juga menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan petani. Oleh karena itu, penting bagi petani dan pemerintah untuk mempertimbangkan dampak lingkungan dan perubahan iklim dalam perencanaan dan pengelolaan pertanian untuk menjaga ketahanan pangan dan keberlanjutan sektor pertanian.

3. Faktor Teknis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja berpengaruh cukup rendah dalam alihfungsi lahan. Hal ini disebabkan oleh fakta

bahwa dalam usahatani padi dan jagung, kedua tanaman sama-sama memerlukan tenaga kerja yang cukup banyak. Petani harus melakukan berbagai kegiatan mulai dari persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, hingga panen. Oleh karena itu, perbedaan dalam penggunaan tenaga kerja antara padi dan jagung tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi keputusan alihfungsi lahan.

Di sisi lain, sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang lebih tinggi dalam alihfungsi lahan. Sarana dan prasarana yang dimaksud meliputi fasilitas irigasi, alat pertanian, dan infrastruktur lainnya yang digunakan dalam usahatani. Dalam usahatani jagung, sarana dan prasarana yang diperlukan lebih sedikit dibandingkan dengan usahatani padi. Sebagai contoh, jagung lebih toleran terhadap kekurangan air, sehingga petani jagung tidak memerlukan fasilitas irigasi yang sebanyak petani padi. Selain itu, jagung dapat ditanam dengan menggunakan alat pertanian yang lebih sederhana dibandingkan dengan padi. Ketersediaan sarana dan prasarana yang lebih efisien dalam usahatani jagung menjadi alasan bagi petani untuk beralih ke tanaman jagung, karena dapat mengurangi biaya dan upaya yang diperlukan dalam pengelolaan lahan.

Secara keseluruhan, aspek teknis, khususnya penggunaan tenaga kerja dan ketersediaan sarana dan prasarana, mempengaruhi keputusan petani dalam alihfungsi lahan. Penggunaan tenaga kerja yang relatif sama dalam usahatani padi dan jagung tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi alihfungsi lahan. Namun, perbedaan dalam sarana dan prasarana yang digunakan dalam kedua jenis

usahatani menjadi pertimbangan penting bagi petani. Dalam menghadapi perubahan kondisi lingkungan dan kebutuhan pertanian, efisiensi dalam penggunaan sarana dan prasarana menjadi aspek penting dalam menjaga keberlanjutan usahatani dan meningkatkan produktivitas pertanian di wilayah tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis lebih lanjut mengenai sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam usahatani padi dan jagung serta upaya untuk meningkatkan akses petani terhadap sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam usahatani jagung.

Adapun hasil penelitian Murdy dan Nainggolan (2020) yaitu rendahnya produktivitas padi mendorong petani melakukan konversi lahan sawah secara nyata, dan lahan yang produktivitas tinggi tidak mengalami konversi, luas lahan ($>2,65$ ha) lebih cepat mengalami konversi dibanding lahan sempit (<2 ha). Petani yang mempunyai pengalaman baik tentang aspek teknis, lingkungan, ekonomi dan sosial relatif cepat melakukan konversi, percepatan motif ekonomi dari sebelumnya maka peluang petani untuk konversi lahan semakin besar, terdapat pengaruh motif ekonomi terhadap keputusan petani untuk melakukan konversi lahan sawahnya secara signifikan

5.3. Luas Lahan Yang Dialihfungsikan Dari Tanaman Padi Menjadi Jagung

Adapun luas lahan padi sebelum alihfungsi lahan dapat dilihat pada Tabel 17 berikut.

Tabel 5. Luas Lahan Usahatani Padi Sebelum Alihfungsi Lahan

No	Interval Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0,50-0,72	22	41
2.	0,73-0,95	8	15
3.	0,96-1,20	24	44
Jumlah	-	54	100
Minimal	0,50 Ha	-	-
Maksimal	1,20 Ha	-	-
Rata-rata	0,79 Ha	-	-

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 17 dapat dilihat bahwa jumlah petani yang memiliki lahan sawah 0,50-0,72 Ha berjumlah 22 orang dengan persentase 41%, interval lahan 0,73-0,95 Ha berjumlah 8 orang dengan persentase 15% sedangkan petani yang memiliki luas lahan sawah 0,96-1,20 Ha berjumlah 24 orang dengan persentase 44%. Adapun jumlah keseluruhan dari luas lahan yaitu 42,5 Ha, sedangkan rata rata lahan yang di kelola yaitu 0,79 Ha.

Adapun luas lahan jagung setelah alihfungsi lahan dapat dilihat pada Tabel 18 berikut.

Tabel 6. Luas Lahan Usahatani Jagung Setelah Alihfungsi Lahan

No	Interval Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0,50-0,72	22	41
2.	0,73-0,95	8	15
3.	0,96-1,20	24	44
Jumlah	-	54	100
Minimal	0,50 Ha	-	-
Maksimal	1,20 Ha	-	-
Rata-rata	0,79 Ha	-	-

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 18 dapat dilihat bahwa jumlah petani yang memiliki lahan jagung 0,50-0,72 Ha berjumlah 22 orang dengan persentase 41%, interval lahan 0,73-0,95 Ha berjumlah 8 orang dengan persentase 15% sedangkan petani yang memiliki luas lahan jagung 0,96-1,20 Ha berjumlah 24 orang dengan persentase 44%. Adapun jumlah keseluruhan dari luas lahan yaitu 42,5 Ha, sedangkan rata rata lahan yang di kelola yaitu 0,79 Ha.

Adapun luas lahan yang dialihfungsikan dari tanaman padi menjadi jagung dapat dilihat pada Tabel 19 berikut.

Tabel 7. Luas Lahan Yang Dialihfungsikan dari Tanaman Padi Menjadi Jagung

No	Uraian	Total Luas Lahan (Ha)	Rata-Rata Luas Lahan (Ha)
1.	Usahatani Padi (Sebelum alihfungsi)	42,5	0,79
2.	Usahatani Jagung (Setelah alihfungsi)	42,5	0,79
3.	Luas Lahan yang dialihfungsikan	42,5	0,79

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 19 dapat dilihat bahwa luas lahan usahatani padi sebelum alihfungsi lahan yaitu 42,5 Ha dengan rata-rata luas lahan yaitu 0,79 Ha, sedangkan luas lahan usahatani jagung setelah alihfungsi lahan yaitu 42,5 Ha dengan rata-rata luas lahan yaitu 0,79 Ha. Adapun luas lahan yang dialihfungsikan yaitu 42,5 Ha dengan rata-rata luas lahan yang dikelola yaitu 0,79 Ha.

5.4. Pendapatan Petani Sebelum dan Setelah Alihfungsi Lahan

Adapun pendapatan padi sebelum alihfungsi lahan dapat dilihat pada Tabel 20 berikut.

Tabel 8. Pendapatan Petani dari Usahatani Padi Sebelum Alihfungsi Lahan

No	Interval Pendapatan (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	6.064.333 - 9.566.217	26	48
2.	9.566.218 - 13.068.102	21	39
3.	13.068.103 - 16.570.000	7	13
Jumlah	541.402.439	54	100
Minimal	6.064.333	-	-
Maksimal	16.570.000	-	-
Rata-rata/Petani	10.025.971	-	-
Rata-rata/Ha	12.860.653		

Sumber: Lampiran 20

Berdasarkan Tabel 20 dapat dilihat bahwa petani yang memiliki pendapatan antara Rp 6.064.333 - Rp 9.566.217 yaitu berjumlah 26 orang (48%), petani yang memiliki pendapatan antara Rp 9.566.218 – Rp 13.068.102 yaitu berjumlah 21 orang (39%), sedangkan petani yang memiliki pendapatan antara Rp 13.068.103 – Rp 16.570.000 yaitu berjumlah 7 orang (13%). Adapun pendapatan minimal petani yaitu Rp 6.064.333, pendapatan maksimal yaitu Rp 16.570.000, rata-rata pendapatan per petani yaitu Rp 10.025.971/petani , sedangkan rata-rata pendapatan petani per hektar yaitu Rp 12.860.653/Ha.

Adapun pendapatan petani dari usahatani jagung setelah alihfungsi lahan dapat dilihat pada Tabel 21 berikut.

Tabel 9. Pendapatan Petani dari Usahatani Jagung Setelah Alihfungsi Lahan

No	Interval Pendapatan (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	11.110.778 - 15.552.110	21	39
2.	15.552.111 - 19.993.443	8	15
3.	19.993.444 - 24.434.778	25	46
Jumlah	964.351.833	54	100
Minimal	11.110.778	-	-
Maksimal	24.434.778	-	-
Rata-rata/Petani	17.858.367	-	-
Rata-rata/Ha	23.144.358		

Sumber: Lampiran 20

Berdasarkan Tabel 21 dapat dilihat bahwa petani yang memiliki pendapatan antara Rp 11.110.778 – Rp 15.552.110 yaitu berjumlah 21 orang (39%), petani yang memiliki pendapatan antara Rp 15.552.111 – Rp 19.993.443 yaitu berjumlah 8 orang (15%), sedangkan petani yang memiliki pendapatan antara Rp 19.993.444 – Rp 24.434.778 yaitu berjumlah 25 orang (46%). Adapun pendapatan minimal petani yaitu Rp 11.110.778, pendapatan maksimal yaitu Rp 24.434.778, rata-rata pendapatan per petani yaitu Rp 17.858.367/petani, sedangkan rata-rata pendapatan petani per hektar yaitu Rp 23.144.358/Ha.

Adapun selisih pendapatan padi sebelum alihfungsi lahan dan pendapatan jagung setelah alihfungsi lahan dapat dilihat pada Tabel 22 berikut.

Tabel 10. Selisih Pendapatan Petani Sebelum dan Sesudah Alihfungsi Lahan

No	Sumber Pendapatan	Pendapatan (Rp/Petani)	Pendapatan (Rp/Ha)
1.	Usaha Padi	10.025.971	12.860.653
2.	Usaha Jagung	17.858.367	23.144.358
	Selisih Pendapatan	7.832.396	10.283.704

Sumber: Lampiran 20

Berdasarkan Tabel 22 dapat dilihat bahwa pendapatan per petani usahatani padi yaitu Rp 10.025.971 dan pendapatan per petani usahatani jagung yaitu Rp 17.858.367. sedangkan pendapatan per hektar usahatani padi yaitu Rp 12.860.653 dan pendapatan per hektar usahatani jagung yaitu Rp 23.144.358. adapun selisih pendapatan padi dan jagung per petani yaitu Rp 7.832.396 dan selisih pendapatan padi dan jagung per hektar yaitu Rp 10.283.704

5.5. Pengaruh Alihfungsi Lahan Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani

1. Uji validitas data

Dalam penelitian ini menjelaskan pengujian validitas yang mengkorelasikan antar nilai masing-masing variabel konstruk. Kriteria pengujiannya yaitu jika r hitung $>$ r tabel maka setiap data kuesioner dianggap valid dan bgitupun sebaliknya. Adapun hasil uji validitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 23 sebagai berikut.

Tabel 11. Uji Validitas

Correlations			
		Alihfungsi Lahan	Pendapatan
Alihfungsi Lahan	Pearson Correlation	1	.625**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	54	54
Pendapatan	Pearson Correlation	.625**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS 2023

Berdasarkan Tabel 23, uji validitas diatas diketahui bahwa seluruh item data kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid dimana hasil output SPSS menunjukkan semua item data kuesioner memiliki nilai R_{hitung} lebih besar daripada nilai R_{tabel} .

2. Analisis Regresi Linear

Analisis regresi linear digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai pengaruh alihfungsi lahan terhadap pendapatan.

a. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah angka untuk menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat). Jadi koefisien determinasi adalah mengukur seberapa jauh kemampuan variabel X mempengaruhi variabel Y

b. Uji simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara bersama-sama. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variable bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 12. Hasil Uji F Simultan

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10870633629 0580.840	1	10870633629 0580.840	33.298	.000 ^b
	Residual	16976181404 6506.700	52	32646502701 25.128		
	Total	27846815033 7087.530	53			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Alihfungsi Lahan

Sumber : Output SPSS 2023

Berdasarkan Tabel 24 diatas menunjukkan bahwa secara simultan nilai signifikan variabel alihfungsi lahan (X) memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan (Y) dengan tingkat signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Maka pada penelitian ini terdapat pengaruh nyata variabel alihfungsi lahan terhadap peningkatan pendapatan petani di Kecamatan Mallawa.

c. Uji parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen (aspek ekonomi, aspek lingkungan dan aspek teknis). Sementara itu secara parsial pengaruh dari ketiga variabel independen tersebut terhadap pendapatan petani ditunjukkan pada Tabel 25 berikut.

Tabel 13. Uji t Parsial

Model	Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	2929284.458	884554.601		3.312	.002
	Alihfungsi Lahan	62298.361	10796.115	.625	5.770	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Output SPSS 2023

Berdasarkan Tabel 25 diatas diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut.

$$Y = 2.929.284 + 62.298X$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut

a = 2.929.284; artinya merupakan nilai konstanta, jika nilai $X = 0$ maka nilai pendapatan = 2.929.284

b1 = 62.298 artinya alihfungsi lahan (X) berpengaruh positif terhadap pendapatan petani dan apabila satu hektar lahan padi menjadi jagung maka akan meningkatkan pendapatan petani sebesar Rp 62.298.

Peningkatan pendapatan petani setelah alihfungsi lahan menjadi jagung secara nyata dapat dilihat dari jumlah musim tanam yang dapat dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun dibandingkan dengan bertani padi yang hanya dilakukan sekali dalam setahun akibat dari ketersediaan air yang kurang mendukung. Dengan kondisi tersebut jika terus-menerus akan berdampak pada menurunnya atau hilangnya pertanian padi di Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros. Adapun banyak petani

yang beranggapan bahwa hasil dari panen jagung dapat digunakan untuk membeli beras.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Murdy dan Nainggolan (2020) bahwa rendahnya produktivitas padi mendorong petani melakukan konversi lahan sawah secara nyata , Petani lahan luas melakukan konversi lahan secara signifikan